

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kehidupan lansia salah satunya adalah proses menua baik secara fisik, mental, maupun psikososial. Semakin lanjut usia seseorang kemampuan fisiknya akan menurun dan dapat mengakibatkan timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain sehingga di pandang sebagai masa degenerasi biologis yang disertai dengan berbagai penderitaan akibat bermacam penyakit.

Berbagai penurunan fungsi organ tubuh akan dialami oleh lansia salah satunya pada sistem muskuloskeletal. Sebagaimana besar lansia mengalami perubahan postur, penurunan rentang gerak, dan gerakan yang melambat. Perubahan ini merupakan contoh dari banyaknya karakteristik normal lansia yang berhubungan dengan proses menua. Salah satu penyakit yang sering diderita lansia akibat inflamasi sendi adalah penyakit arthritis gout.

Penyakit arthritis gout adalah salah satu penyakit inflamasi sendi yang paling sering ditemukan, ditandai dengan penumpukan kristal monosodium urat di dalam ataupun di sekitar persendian. Monosodium urat ini berasal dari metabolisme purin. Hal penting yang mempengaruhi penumpukan kristal adalah hiperurisemia dan saturasi jaringan tubuh terhadap urat. Apabila kadar asam urat di dalam darah terus meningkat dan melebihi batas ambang saturasi jaringan tubuh, penyakit arthritis gout ini akan memiliki manifestasi berupa penumpukan kristal monosodium urat secara mikroskopis maupun makroskopis berupa tophi (Mandel, 2008 dalam Zahara, 2013).

Gout menyerang lebih dari 3 juta orang Amerika setiap tahunnya; lebih dari 6 juta terkena oleh gangguan pada beberapa titik. Gout terjadi lebih sering pada pria, biasanya setelah umur 40 tahun. Pada wanita, serangan gout jarang terlihat hingga setelah menopause. Insidens dan prevalensi gout meningkat (Terkeltaub, 2009 dalam LeMode, Burke, & Bauldoff, 2012).

Dalam beberapa dekade terakhir, prevalensi penyakit ini meningkat hampir 2 kali lipat di Amerika. Di Cina, penduduk Cina yang mengalami keadaan hiperurisemia berjumlah hingga 25%. Hal ini mungkin disebabkan karena gaya hidup seperti diet purin tinggi, konsumsi alkohol yang berlebihan, dan medikasi-medikasi lain (Wortman, 2002 dalam Zahara, 2013).

Berdasarkan pengkajian awal yang dilakukan oleh penulis di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember bulan Desember 2018 didapatkan jumlah lansia sebesar 46 jiwa dengan jumlah lansia laki-laki sebanyak 21 jiwa (45,6%) dan jumlah lansia perempuan sebanyak 25 jiwa (54,4%). Dari jumlah lansia tersebut didapatkan hasil bahwa sebanyak 21 (45,6%) lanjut usia memiliki keluhan utama nyeri persendian dan punggung. Pada hasil penilaian tingkat emosional menggunakan depresi Beck menunjukkan bahwa sebagian besar 32 lansia (69,6%) lanjut usia tidak mengalami depresi, 12 lansia (30,4%) mengalami depresi ringan.

Pada lansia yang mengalami penyakit salah satunya yaitu arthritis gout merasakan kecemasan yang cukup tinggi apalagi pada sistem yang mengalami deformitas pada sendi-sendi karena lansia merasakan adanya kelemahan-kelemahan pada dirinya dan merasakan kegiatan sehari-hari berubah serta merasa dirinya tidak berguna karena lebih bergantung pada orang lain. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan arthritis gout dengan masalah keperawatan ansietas.

B. Tujuan

1. Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan arthritis gout pada masalah keperawatan ansietas di Wisma Teratai UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

2. Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada lansia dengan artritis gout pada masalah keperawatan ansietas di Wisma Teratai UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember
- b. Menentukan diagnosa keperawatan pada lansia dengan arthritis gout pada masalah keperawatan ansietas di Wisma Teratai UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember
- c. Melakukan intervensi keperawatan pada lansia dengan artritis gout pada masalah keperawatan ansietas di Wisma Teratai UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember
- d. Melakukan penatalaksanaan pada lansia dengan artritis gout pada masalah keperawatan ansietas di Wisma Teratai UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember
- e. Melakukan evaluasi penatalaksanaan pada lansia dengan artritis gout pada masalah keperawatan ansietas di Wisma Teratai UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

C. Manfaat

Laporan asuhan keperawatan ini bermanfaat bagi:

1. Pasien

Latihan terapi Hidroterapi (rendam kaki air hangat) menjadi salah satu pilihan bagi para pasien yang mengalami ansietas agar supaya bisa lebih relaks dan nyaman.

2. Masyarakat

Evidence Based Practice ini dapat digunakan pendidikan kesehatan dasar pada masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari untuk mengurangi ansietas.

3. Profesi Keperawatan

Evidence Based Practice ini sebagai salah satu bentuk alternatif lain dari tindakan relaksasi pada umumnya dalam upaya tindakan kemandirian perawat dalam mengurangi kecemasan pada lansia.

4. Rumah Sakit

Evidence Based Practice ini bermanfaat memberikan tambahan pengetahuan bagi institusi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami ansietas, sehingga dalam aplikasinya benar-benar memberikan pelayanan kesehatan secara holistik, mencakup pelayanan biopsikososial dan spiritual.

5. Institusi Pendidikan

Evidence Based Practice ini dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami ansietas, sehingga kualitas hidup lansia menjadi meningkat.

